

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**

##### **1. Adanya tujuan pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah yakni guru maupun kepala sekolah dalam suatu implementasi pembelajaran tahfidz yakni dengan adanya tujuan pembelajaran. Seperti yang telah di katakan pada bab sebelumnya bahwa jadi jika ada kegiatan atau program apapun pihak sekolah selalu bersama-sama untuk musyawarah tidak hanya dengan guru-guru melainkan juga dengan para orang tua siswa agar tetap terjalin kebersamaan dan kesepakatan bersama. Bersama-sama merumuskan tujuan implementasi tahfidz Al-Qur'an ini, jadi tujuan implementasi tahfidz yakni mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadi insan yang Qur'ani seperti visi misi sekolah, yakni sekolah sangat konsisten dalam mewujudkan visi misi dengan berbagai program kegiatan pembelajaran keislaman.

Menurut Hermawan dalam bukunya bahwa seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan yang meliputi:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hermawan, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Upi Press) h 24

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan pembelajaran ini akan terbentuk jika adanya musyawarah bersama untuk menemukan gagasan dan di rencanakan bersama-sama sebelum di laksanakan.

Menurut E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks menyukkseskan MBS dan KBK yaitu, rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi untuk membicarakan, merundingkan dan mencari solusi

terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paling efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis. Mengingat pentingnya perencanaan program dan pemecahan masalah dalam organisasi, maka rapat sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sering melakukan rapat, biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, yang di selenggarakan pada akhir pekan, akhir bulan atau akhir semester.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, sudah jelas bahwa pihak sekolah tidak serta merta memutuskan suatu kebijakan di sekolah sendiri, namun melalui rapat yang selalu di selenggarakan pada setiap pekannya.

## **2. Menentukan Targed hafalan**

Dalam perencanaan tahfidz Al-Qur'an perlu adanya penentuan targed hafalan sebelum mengimplementasikan pembelajaran, karena targed merupakan tujuan pembelajaran, karena penelitian ini tentang implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka di butuhnya sebuah targed seperti hasil wawancara di bab sebelumnya bahwa dengan adanya targed hafalan maka akan mudah dalam membidik tujuan.

Menurut Ahsin. W dalam bukunya bahwa sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h 259-260

para penghafal Al Qur'an, namun dengan membuat target, seorang penghafal Al Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh, bagi para penghafal Al Qur'an yang memiliki waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal Al Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

- a. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
- b. Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tiga juz dan seterusnya.

Karena penelitian ini mengambil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 maka tidak seluruhnya 30 juz, namun hanya juz 30 saja dan tambahan surat surat panjang lainnya. Jadi bisa di katakan bahwa untuk targed hafalan sendiri hanya di juz 30. Di SMP Islam Al-Azhaar targed itu selama 3 tahun, jadi dapat di katakan bahwa itu sebagai

targed minimal, walaupun bisa lebih maka penilaiannya akan lebih bagus.

### **3. Kebutuhan pendidik/ guru**

Kebutuhan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah vital, guru menjadi salah satu yang dipikirkan, karena komponen pembelajaran salah satunya adanya guru, guru disini adalah guru atau ustadz/ustadzah yang di beri amanat dan kompeten dalam bidangnya. Itulah yang di rasakan oleh SMP Islam Al-Azhaar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kebutuhan guru tahfidz menjadi sangat penting.

Seperti dalam buku Nana Sujana yang mengatakan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam pengajaran belum dapat tergantikanoleh mesin, tape recorder atau komputer sekalipun masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat di capai melalui alat-alat tersebut.<sup>3</sup> Jadi kebutuhan guru dalam hal ini adalah guru tahfidz sangat di perlukan, mengingat agar implementasi pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Dalam hal pelaksanaannya guru sangat memegang peranan penting di dalamnya, guru menjadi salah satu faktor suksesnya implementasi suatu pembelajaran di sekolah, seperti pembelajaran tahfidz disini guru berperan memberikan nasihat melalui pesan-pesan moral, ceramah

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Peran Guru dalam Belajar*, (Bandung, CV Pustaka, 1987), h 12

singkat dengan siswa dan sebagai motivator siswa. Memberikan arahan dan tuntunan ini bukan hanya guru tahfidz dan guru PAI namun juga seluruh guru di sekolah.

#### **4. Menyeleksi siswa**

Dalam menerima siswa tentu hal yang di lakukan adalah dengan memberikan tes penyeleksian dahulu. dapat , tes di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa tersebut. Di banyak sekolah selalu mengadakan tes membaca atau menulis Al-Qur'an. Pada tes ini di maksudkan untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam tes ini yang di lihat adalah tajwid yang benar. Jadi sebelum di mengikuti pembelajaran tahdidz Al-Qur'an, maka siswa akan di tes kualitas membaca mereka dengan dilihat dari tajwid nya.

Seperti yang di tulis yaitu ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik koma nya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

### **B. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP**

#### **Islam Al-Azhaar**

##### **1. Waktu pelaksanaan pembelajaran**

---

<sup>4</sup> Sie H Tombak, *Ilmu Tajwid populer 17 kali pandai*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995) h 15

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz sebelum jam pelajaran di mulai yaitu di jam 08.00 pagi dan di laksanakan di hall yang setiap hari di sana di lakukan aktivitas seperti beribadah shalat dhuha, tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuhur dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari, dari hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin di laksanakan setelah selesai upacara lalu di lanjutkan hafalan, jika bukan hari Senin maka shalat dhuha berjama'ah dulu lalu di lanjutkan dengan pembelajaran tahfidz. Dengan adanya waktu yang ada maka siswa yang menghafal di tuntut untuk konsisten/ istiqomah dalam pelaksanaan setiap harinya.

Seperti yang di tulis Anas Ahmad Karsun bahwa Kontinuitas disini berarti disiplin segala-galanya, termasuk disiplin waktu, tempat, dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalkannya. Penggunaan waktu dan materi yang dihafal harus ada keserasian. Misalnya jika menghafal materi baru pagi (05.00-07.00) untuk menghafalkan materi baru dengan kemampuan satu halaman, maka selanjutnya waktu itu harus digunakan setiap hari dengan jumlah materi yang telah ditemukan. Hal tersebut merupakan barometer bagi para penghafal. Apabila pada hari-hari lain terjadi atau timbul suatu masalah, misalnya penggunaan waktu sama jumlahnya sedangkan materi yang dihasilkan tidak sama, maka dalam keadaan seperti ini dapat dicari sebab musababnya. Dengan disiplin waktu ini, seseorang diajar menjadi orang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab segala-galanya.<sup>5</sup> Dengan disiplin waktu maka dengan targed atau tujuan yang akan hendak di capai

---

<sup>5</sup> Anas Ahmad Karzun, *15 kiat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004) h 29

akan mengalami keberhasilan, dan salah satu nya kuncinya adalah istiqomah dan disiplin dengan waktu.

## **2. Materi Pembelajaran tahfidz**

Materi di mulai dengan surat Al-fatihah sampai surat An-Naba', jikalau mereka sudah melewati di juz 30 nya maka akan di lanjutkan di surat Al-Baqarah dan materi pembelajaran ini di lakukan dari kelas VII, VIII, IX. Menghafal materi perlu adanya kesabaran dan kedisiplinan, selalu mengulang-ulang materi yang telah di hafalkan. Dan jangan menambah jika belum hafal sempurna materi sebelumnya.

Seperti yang di katakan Anas Ahmad bahwa Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah daripada memlihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah pula hilang. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain, di siang harinya hilang lagi hafalannya tanpa membekas.<sup>6</sup> Jadi dalam menghafal materi haruslah siap untuk berusaha sabar dan terus menerus dilakukan pengulangan-pengulangan materi sebelumnya.

Menghafal materi setiap hari akan meningkatkan kuatnya hafalan siswa. Materi Al-Qur'an juz 30 ini yang di hafalkan adalah materi yang ringan jika di dilaksanakan di sekolah SMP Islam Al-Azhaar yang mana disana bukan sekolah khusus tahfidz, namun tahfidz menjadi kegiatan pembelajaran pendukung dari kegiatan keislaman lainnya. Yang mana

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,h 29

materi hafalan juga sangat mendukung pembelajaran di mata pelajaran agama Islam.

### **3. Metode tahfidz Al-Qur'an**

Metode atau cara yang di terapkan sebelum menghafal adalah dengan membentuk halaqah-halaqah dan total halaqah ada 9 untuk tahfidz, sesuai tingkatan hafalan dan setiap halaqah memiliki 1 ustadz atau ustadzah yang mendampingi. Metode menghafal di SMP Islam Al-Azhaar menggunakan metode muraja'ah dalam pelaksanaannya hal ini untuk menanamkan hafalan yaitu nderes, bersama maupun nderes sendiri. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak, ustadz ustadzah membantu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengulang ulang sampai benar-benar fasih dan mantap bacaanya. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak mudah, namun dalam pengaplikasiannya terdapat macam-macam metode menghafal Al-Qur'an. masalah yang biasanya terjadi adalah mudah terjadi kelupaan ayat-ayat yang sudah di hafal sebelumnya maka dari itu baiknya di lakukan muroja'ah sendiri maupun bersama guru atau ustadz pembimbing.

Seperti yang di jelaskan dalam karya Yahya bin 'abdurrazzaq al-Ghauthsani dengan judul Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, bahwa dengan melakukan muroja'ah ayat-ayat telah di hafal sebelumnya dan membacakan hafalan yang baru di hadapan gurunya. Metode ini berguna bagi penghafal baru. Murid menyetorkan (memperdengarkan) hafalan barunya setiap hari. Kemudian setelah

pelajaran berakhir ia membacakan hafalan yang lama untuk Muroja'ah dengan batasan yang telah di tentukan oleh guru. Apabila guru melihat hafalan muridnya yang lalu sudah sempurna, maka ia memindahkannya kepada hafalan surat yang lain. Jika tidak, guru tersebut menyuruhnya untuk mengulangnya pada hari kedua. Hendaknya sang guru hanya menerima muroja'ah yang di bacakan oleh muridnya dengan baik dan hafalan kuat, tanpa ada kesalahan atau tersendat-sendat membacanya.<sup>7</sup>

Jadi menghafal dengan membiasakan muroja'ah dapat memberikan penanaman hafalan yang baik untuk siswa, membantu perlahan-lahan menyimpan hafalan dan menyempurnakannya. Di samping itu metode yang digunakan juga dengan pendekatan dengan siswa yaitu dengan cara nasehat dan penguatan nasehat tersebut lebih kepada sisi memahami dan memotivasi siswa. Mempelajari sesuatu tentunya sangat berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangatlah mempengaruhi semangat, baik motivasi dari diri sendiri maupun orang lain bahkan dari lingkungan.

Seperti yang di jelaskan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya Teori Motivasi dan Pengukurannya bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang

---

<sup>7</sup> Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011) h 189

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.<sup>8</sup>

Motivasi belajar siswa yang terkadang muncul dari diri sendiri dan dapat juga dari orang lain semisal guru, melalui nasehat dan pesan moral juga melalui teman teman dekat. Dengan memiliki motivasi meningkatkan semangat belajar siswa. Terlebih motivasi siswa dalam menghafal, harus adanya bimbingan berupa nasehat baik dari guru maupun orang tua.

### **C. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar**

Dari hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar adalah sangat menumbuh kembangkan jiwa qur'ani siswa dan semangat kedisiplinan.

Di dalam buku Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa, Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslim yang menghafal Al-Qur'an dan mayoritas mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia baligh. Dalam bahasa usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Qur'an terbanyak adalah golongan dari usia mereka.<sup>9</sup> Jadi memang pada usia usia remaja mereka harus di tanamkan keislaman dan pada usia

---

<sup>8</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengeukurannya: Ananlisi di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h 23

<sup>9</sup> Yusuf Qardawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'ani Al-Azhim*. (Jakarta: Gema InsaniPress, 2001), h 187

merekalah otak masih sangat cepat menangkap sesuatu hal dan dengan sendirinya mereka akan senantiasa mengatur waktu dalam untuk kegiatan hafalannya, maka dari sinilah siswa secara pelan –pelan akan disiplin untuk mengatur waktu.

#### **D. Evaluasi implementasi tahfidz Al-Qur'an juz 30**

##### **1. Stor Hafalan**

Evaluasi dilaksanakan setiap hari dengan stor hafalan dan pengulangan hafalan, Setiap hari stor hafalan kepada pembimbingnya minimal 5 ayat itu, sedangkan setiap minggu sekalai itu stor kepada pembimbing hafalan yang telah di hafal setiap hari, jadi materi hafalan semua hafalan akan diulang dalam seminggu. Dan setiap harinya untuk mengecek targed dapat dilihat dari buku kontrol tahfidz dan akan di masukkan dalam raport tahfidz, dari situ terlihat nilai hafalan persemester.

Evaluasi menjadi hal sangat penting dari pembelajaran tahfidz, dari evaluasi terlihat hasil hafalan masing-masing siswa, dinilai dari segi tajwid, lancarnya ingatan dalam pengucapan, pengucapan makhraj yang benar juga lebih di tekankankan.

Sebuah buku cara mudah dan cepat membaca Al-Qur'an di jelaskan bahwa Memperbaiki yaitu meliputi perbaikan baris, makhraj dan sifat bacaan. Perbaikan ini tidak bisa di lakukan sendiri, tetapi harus bertemu dengan guru secara langsung. Seorang murid yang di perbaiki bacaanya, lalu gurunya membacakan bacaan yang benar untuknya hal ini

jauh lebih baik.<sup>10</sup> Seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali.<sup>11</sup>

## **2. Kontrol orang tua dan guru**

Dalam keberhasilan sekolah dalam pembelajaran tentu harus adanya komunikasi, komunikasi antar guru dan orang tua sangatlah penting mengingat orang tua sebagai kontrol selama siswa berada di rumah. Maka peran guru akan di gantikan dengan orang tua. Dengan demikian komunikasi yang terjalin antara keduanya harus baik. Karena dengan adanya komunikasi maka guru dan orang tua dapat sama-sama mengontrol belajar siswa dalam menambah hafalan surah selanjutnya. Perlunya dampingan dari orang tua agar anak tetap dalam pengontrolan.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Orang tua merupakan mitra kerja yang utama bagi guru dalam pendidikan anak. Komunikasi yang efektif anatara orang tua dan guru di butuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal yang di butuhkan dalam pendidikan anak. keduanya harus saling membantu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ahauthsani, *Cara Mudah....*, h 189

<sup>11</sup> *Ibid....*, h 189

<sup>12</sup> Anis Puspitaningtyas, *International Seminar on Generating Knowledge Through Research*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Article, 2016) h 978

## **D. Perencanaan implementasi tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam**

### **Al-Badar**

#### **1. Adanya tujuan pembelajaran**

Tujuan di bentuknya pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al-Badar adalah meneruskan dan mengembangkan pembelajaran dari tilawati, lalu di kembangkan menjadi tahfidz. Dari sekolah ingin memberikan pembelajaran tahfidz agar menjadi manfaat bagi anak-anak kelak.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru hanya dapat dikatakan telah melakukan kegiatan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru dengan perubahan perilaku peserta didik.<sup>13</sup>

Selain meneruskan pembelajaran tilawati yang telah di implementasikan, maka dengan adanya pembelajaran tahfidz menjadikan penguatan pembelajaran keislaman lainnya di SMP Islam Al-Badar. Tujuan yang utama adalah menanamkan

---

<sup>13</sup> Sunaryo Kartadinata, *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

pembelajaran hafalan surah pendek untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran PAI dan memberi pengalaman cinta Al-Qur'an untuk siswa, karena di usia masa sekolah menengah pertama adalah di mana masa remaja yang serba ingin tau dan mencari pengalaman diri, maka dari itu dengan adanya pembelajaran tahfidz, SMP Islam Al-Badar ingin mengisi masa remaja siswa dengan hal positif, yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran tahfidz juz 30. Hasil penelitian terlihat bahwa setelah pembelajaran tahfidz di implementasikan siswa menjadi semakin disiplin, lebih menghargai waktu, emosi dapat ter kontrol dan dapat mengisi waktu siswa dengan hal yang bermanfaat diluar pembelajaran di kelas.

## **2. Menentukan Targed hafalan siswa**

Untuk menentukan targed hafalan siswa di SMP Islam Al-Badar yaitu hanya 5 ayat dalam sehari, jadi sebisa mungkin menghafal 5 ayat, namun jika ayatnya panjang panjang maka boleh 3 ayat. Tergantung panjang atau pendek ayat. Dan targed harus hafal juz 30 sebelum ujian akhir sekolah, dan jika tidak selesai maka ijazah belum bisa di serahkan kepada siswa, hal ini di lakukan agar adanya disiplin dalam melakukan segala hal, jadi anak diajarkan bertanggung jawab dalam apa yang ia lakukan, ini menjadi bentuk ancaman yang sengaja di berikan agar siswa terpacu untuk menghafal dengan tepat waktu.

Menurut Ahnad Badwilan bahwa kompetisi bisa menggerakkan potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika di letakkan dalam kompeteisi yang intens dengan orang lain.<sup>14</sup>

Dapat di katakan dalam menentukan targed hafalan menjadi suatu cara untuk memberikan motivasi siswa dalam semangat hafalan setiap hari.

### **3. Kebutuhan Pendidik/Guru**

Pembelajaran tahfidz setiap hari di bimbing oleh guru-guru yang yang seharusnya kompeten di bidangnya yaitu setidaknya memahami cara baca Al-Qur'an yang benar. Di SMP Islam Al-Badar mengotimalkan guru yang ada, kaena di sana masih awal memulai pembelajaran maka untuk kebutuhan guru khusus tahfidz sementara tanggung jawab bersama. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar Mengajar bahwa, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus di laksanakan sebagai seorang guru.<sup>15</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

---

<sup>14</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta:Diva Press, 2009) h 117

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2009) h 33

dan pendidikan menengah.<sup>16</sup> Kemudian di jelaskan kembali dalam bukunya sadirman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar di terangkan ada beberapa pendapat antara lain:<sup>17</sup>

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.
- b. Havighurst, menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dan hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai

---

<sup>16</sup>*Ibid...*,h 35

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan mengajar*(Jakarta:CV Rajawali, 1986) h

transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas peran guru menurut para ahli sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **4. menyeleksi siswa**

Menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz adalah mengetes bacaan membaca Al-Qur'annya. Di SMP Islam Al-Badar penyeleksian siswa dilaksanakan langsung dan jika belum benar tajwid dan makhrajnya maka akan di ajarkan terus sampai benar-benar bagus bacaan Al-Qur'annya, pentingnya memahami bacaan Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Syams yang di katakan bahwa Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), mengethau mana yang harus di baca panjang (*mad*) dan mana yang harus di baca pendek (*qasr*). Secara etimologi kata *tajwid* diambil dari kata *jawwada-Yujawwidu, tajwidan*, yang berarti baik, bagus, memperbagus.<sup>18</sup>

Tujuan adanya ilmu *tajwid* adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an

---

<sup>18</sup>Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h 105

diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembacaan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Jadi dapat di katakan bahwa menguasai ilmu tajwid juga menerapkan saat membaca Al-Qur'an adalah wajib, agar ketika pada hafalan Al-Qur'an bukan hanya dapat menghafal namun juga menggunakan ketentuan baca yang benar.

## **E. Pelaksanaan implementasi Tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar**

### **1. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran**

Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Badar dimulai di jam 07.00 sampai 07.30 sebelum masuk waktu jam pelajaran di mulai. Sebelum pembelajaran tahfidz di selenggarakan shalat jama'ah dhuha bersama sama. Adapun waktu pelaksanaan tahfidz yang baik adalah di pagi hari, yaitu ketika pikiran masih *fresh*.

Menurut Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghauthsani, bahwa seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini mereka yang mempunyai kesibukan lain. Selain itu dengan

---

<sup>19</sup>*Ibid...*,h 106

adanya waktu yang baik akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan.<sup>20</sup>

Maka dari itu waktu menghafal yang tepat adalah di waktu pagi hari, ketika otak siap menerima dan belum banyak beraktivitas berat. Memilih waktu yang tepat untuk menghafal juga dapat menjadikan semangat menghafal lebih bertambah.

## **2. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Badar tentunya materi hafalan di juz 30 dan dari An Naas sampai An Naba'dan di tambah dengan surat Yasiin, Al-Mulk, Ayat Kursy, Al-Waqi'ah, Al-Mulk. Pemberian materi ini wajib di hafalkan selama 3 tahun.

Menurut Sa'dullah yaitu seama di hafa siswa harus menghafa minima materi pembeajaran materi pembeajaran adaah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pkk atau bahan ajar.

Untuk urutan materi pembeajaran tahfidz Al-Qur'an bagi siswa akan lebih mudah jika di mulai dengan menghafal Juz' Amma, baru setelah itu di lanjutkan dengan surat-surat pilihan seperti Al-Muk, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman dan

---

<sup>20</sup> Yahya bin 'Abdurrazzaq Al Ghauthsani, *Metode Cepat...*, h 127

sebagainya. Atau bisa mulai dari juz 1 atau juz 2 dan seterusnya.<sup>21</sup>

### 3. Metode pembelajaran tahfidz

Metode pembelajaran tahfidz setiap hari memakai muroja'ah, jadi siswa sering bermuroja'ah bersama dan bermuroja'ah sendiri, muroja'ah sebagai metode membantu untuk menanamkan hafalan, muroja'ah bersama diadakan di hari sabtu, dengan 1 siswa yang menjadi instruktur untuk membacakan nama surah lalu yang lain mengikuti dan bersama-sama membaca dengan suara keras. Dengan di dampingi pembimbing oleh ustadz.

Menurut Raghil Ar-Sirjani dalam bukunya bahwa muroja'ah yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antartempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan di muroja'ah.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang di gunakan sehari hari adalah muroja'ah yaitu pengulangan. Semakin sering mengulang hafalan maka akan semakin hafalan tertanam di otak,

---

<sup>21</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h 58

<sup>22</sup> Raghil As Sirjani, *Orang sibukpun bisa menghafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013)

hafalan akan tetap duduk dan bertahan selama seringnya melakukan muroja'ah.

Selain menggunakan metode muroja'ah, pihak sekolah juga memakai metode diluar metode-metode Al-Qur'an seperti pemberian nasehat, pujian agar menumbuhkan motivasi anak-anak bersemangat dalam menghafal, perlu nya pendekatan dari para guru dan orang tua juga sangat mempengaruhi pola pikir mereka dan spirit untuk semangta menghafal. Bukan hanya menghafal namun dalam belajar apapun siswa perlu di beri motivasi, nasehat, pujian agar meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar.

Seperti yang di katakan bahwa guru atau ustadz ustadzah juga menggunakan metode untuk menggerakkan siswa dalam menghafal, yakni antara lain:<sup>23</sup>

a. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Sebagai teladan.Sesungguhnya mengikat siswa dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

b. Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif di dalam jiwa.

Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang

---

<sup>23</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat...*, h 177-184

tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang di puji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.

c. Kompetisi

Kompetisi bisa menggerakkan potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa diketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika di letakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.

d. Pemecahan problem

Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang menimpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

e. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan.

Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.

Selain itu di SMP Islam Al-Badar juga menerapkan sistem hukuman atau sanksi bagi siswa yang belum stor hafalan di hari itu, mereka di beri sanksi bermacam-macam. Pemberian sanksi ini bukan bentuk kekerasan namun ini bentuk menumbuhkan semangat dan di harapkan dengan adanya hukuman tumbuh sifat kedisiplinan bagi siswa. Ini salah satu pemberian semangat dan menanamkan rasa jera dan malu atas perbuatannya.

Seperti yang di tulis Yusuf Muhammad A Hasan, Pendidikan Anak dalam Islam bahwa, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga di berikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.<sup>24</sup>

Ditulis oleh Hadari Nawawi dalam Pendidikan Anak dalam Islam bahwa, proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap anak didik yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijakan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi kepada anak didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka,

---

<sup>24</sup>Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004)  
h 52

yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.<sup>25</sup>

Dapat di katakan pemberian sanksi sebagai wujud kepedulian guru terhadap siswa agar tidak mengulangi kesalahan dan membuat efek jera terhadap siswa, namun hukuman yang di lakukan siswa adalah hukuman yang tidak terlalu memberatkan seperti membersihkan halaman, mencabut rumput atau menyapu.

#### **F. Hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Badar**

Wawancara pada bab IV dapat di simpulkan bahwa hasil implementasi di SMP Islam Al-Badar sangat berjalan dengan baik terlihat siswa dan ustadz-uztadzah sangat saling bersinergi untuk bersama melakukan kegiatan tersebut juga siswa memiliki perkembangan dalam kedisiplinan dan memiliki pengalaman keislaman yang semakin berkembang. Namun masih sangat bertahap karena pelaksanaan kegiatan masih sangat baru dan harus di selalu di beri pengarahan dan telaten terhadap siswa agar kedepannya kegiatan tahfidz tetap ada dan terus berkembang. Jadi lingkungan lingkungan yang benar-benar dengan sengaja membentuk siswa lebih mencintai Al-Qur'an, maka di sekolahpun

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) h 230

di dalam maupun di luar kelas selalu di terapkan hafalan setiap harinya.

Dari situlah dapat di katakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.<sup>26</sup>Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar sekolah dan bahkan keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidz Al-Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-Qur'an.

## **G. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di SMP Islam Al-Badar**

### **1. Stor Hafalan**

Stor hafalan di lakukan setiap hari minimal 5 ayat dalam sehari dan di simak oleh ustadz, stor hafalan mengharuskan siswa untuk menghafal dengan tanpa membaca mushaf apapun, dan stor hafalan di nilai dari makhraj, tajwid dan kelancaran hafalan. Jika mengalami kesalahan maka akan diulang sampai fasih, jika banyak pengulangan karena belum fasih maka akan mengurangi nilai hafalan.

---

<sup>26</sup>Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama...*, h 40

Seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

- a) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu mengaji undaan atau muraja'ah) pada pengasuh atau pembimbing setiap harinya.<sup>27</sup>
- b) Tardid al kalimat. Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu ayat atau lebih dari satu. Kali dan tetap bisa melanjutkannya. Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.<sup>28</sup>
- c) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni...*,h 359

<sup>28</sup>*Ibid...*,h 359

<sup>29</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011) h 41

Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. dianjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum, sehingga cepat untuk diingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi pendengarnya.<sup>30</sup>

## **2. Sambung Ayat**

Sambung ayat menjadi suatu tahapan yang di evaluasi oleh ustadz atau ustadzah pembimbing tahfidz, di SMP Islam Al-Badar menyambung ayat di lakukan di evaluasi terakhir, dari menyambung ayat siswa dapat dilihat titik kelemahan hafalannya terdapat di surah mana dan dari sana juga terlihat bacaan kefasihannya, apakah siswa benar-benar masih hafal dengan hafalan yang telah lalu. Ini dilakukan biasanya oleh guru.

Seperti yang di jelaskan bahwa salah satu penilaian dalam menghafal adalah dengan proses menyambung ayat. Maksudnya menyambung bacaan secara lisan ataupun tulisan antara akhir-akhir ayat dengan awal ayat berikutnya. Hal ini di lakukan dengan

---

<sup>30</sup>*Ibid...*,h 41

cara menghafal ayat-ayat pertama, lalu memusatkan perhatian pada akhir ayat.<sup>31</sup>

Jadi dapat di katakan bahwa dalam tahap menyambung ayat di jadikan evaluasi terhadap bacaan dan hafalan Qur'an siswa di sekolah. Pelaksanaan evaluasi ini di lakukan setiap pekan atau ada yang setiap bulan, tergantung melihat perkembangan siswa dalam menghafal.

---

<sup>31</sup>Yahya bin 'Abdurrazzaq Al Ghauthsani, *Metode Cepat...*, h 68